



PROCEEDING

**International Conference of Afro-Asian
University Forum (AAUF) on the Role of Afro-
Asian Universities in Building Civilizations**

22-23 July 2018

University of Darussalam Gontor Indonesia



PROCEEDING AFRO-ASIAN UNIVERSITY FORUM

*International Conference on the Role of Afro-Asian Universities in Building
Civilization*

22-23 July 2018 / 9-10 Dzulqo’dah 1439

Editor : Prof. Dr. Amal Fathullah Zarkasyi, M.A.
Prof. Dr. Ahmad Yousif Ahmed El-Draiwish
Prof. Dr. Abdallah Bakhit Saleh
Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi, M.A., M.Phil.
Dr. Abdul Hafidz Zaid, M.A.
Dr. M. Kholid Muslih, M.A.
Khoirul Umam, M.Ec.

Publisher : Universitas Darussalam Gontor Press

First Publishing : July, 2018

ISBN : 978-602-5620-10-2

Address:

Jl. Raya Siman, Km. 6

Kampus Pusat Universitas Darussalam Gontor

Demangan – Siman – Ponorogo – 63471

East Java, Indonesia

Email: rektorat@unida.gontor.ac.id

Web : unida.gontor.ac.id

PREFACE

Afro-Asian University Forum (AAUF) merupakan sebuah forum yang didirikan pada 15 Desember 2016 di International Islamic University Islamabad, Pakistan. Forum yang didirikan oleh dua puluh Perguruan Tinggi di Asia dan Afrika ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di negara-negara Asia dan Afrika, menggalakkan kerjasama antar Perguruan Tinggi di Asia dan Afrika dalam bidang penelitian, pengembangan sains, dan pengabdian masyarakat sebagai upaya untuk berpartisipasi dalam pembangunan peradaban dunia.

Didasari semangat kerjasama dan kesamaan visi menjadikan Asia dan Afrika sebagai masa depan peradaban dunia, Perguruan Tinggi anggota AAUF telah berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan kontribusi positif untuk pembangunan negaranya masing-masing. Lebih dari itu, universitas anggota AAUF juga terus melakukan kerjasama lintas negara dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya nyata dalam menjadikan pendidikan tinggi sebagai ruh dan garda terdepan pengawal peradaban dunia.

AAUF telah melaksanakan beberapa program kolaboratif yang melibatkan seluruh anggotanya dan beberapa Perguruan Tinggi di Asia dan Afrika. Selain program riset kolaboratif, pertukaran mahasiswa, visiting professor, dan program pengabdian masyarakat lintas negara, AAUF juga secara rutin mengadakan konferensi internasional. Tahun ini, Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor) menjadi tuan rumah konferensi internasional. Sebagai tuan rumah sekaligus panitia pelaksana, UNIDA Gontor telah menetapkan *rationale* yang menjadi titik tolak penentuan tema konferensi sebagaimana dijelaskan berikut ini.

UNIDA Gontor melihat bahwa peradaban dunia yang berkembang saat ini identik dengan Barat yang mengalami kemajuan pesat sejak abad pencerahan. Namun demikian, apa yang terjadi di Barat sebenarnya tidak bisa dipisahkan dari peradaban Timur yakni Asia dan Afrika yang telah mengalami kemajuan pesat

sebelumnya. Fakta ini mengindikasikan bahwa Asia dan Afrika bisa menjadi pusat peradaban di masa yang akan datang. Dalam konteks sumbangsih peradaban saat ini, kajian terkait peranan lembaga pendidikan terutama universitas Asia dan Afrika belum banyak dilakukan. Untuk itu, Universitas Darussalam Gontor bekerjasama dengan Afro-Asian University Forum (AAUF) mengadakan konferensi internasional tentang peran universitas di Asia dan Afrika dalam membangun peradaban saat ini. Konferensi internasional ini merupakan kali ketiga yang pernah dilaksanakan oleh AAUF. Konferensi pertama dilaksanakan pada bulan Desember di International Islamic University Islamabad, Pakistan. Sedangkan konferensi kedua dilaksanakan pada bulan Maret 2017 di Universitas Sultan Syarif Ali, Brunei Darussalam.

Tahun ini, tema konferensi difokuskan pada peran Perguruan Tinggi di Asia dan Afrika dalam pembangunan peradaban. Adapun sub tema pada konferensi ini adalah sebagai berikut:

1. Pencetakan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dan daya saing.
2. Pengembangan literatur-literatur dalam bidang ekonomi, politik, social budaya dan sains.
3. Pengembangan system pendidikan, politik, dan ekonomi yang berkelanjutan.
4. Pengembangan sains dan teknologi inovatif untuk kesejahteraan manusia.

Gontor, 15 Juli 2018

CONTENTS

Keynote Speech 21

CLUSTER I: HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

نظام الأخوة الإسلامية وأسسها العقديّة ودورها في بناء وحدة الأمة والسلام الإنساني

الدكتور محمد خالد مصلح

تحسين جودة الموارد الفكرية لدى الشباب من خلال كتابة المقالات على الإنترنت

.....70..... Majidatun Ahmala, M.Pd.I

**Promoting English Teachers' Competence: A Challenge In Indonesian English
Teacher Education**

Issy Yuliasri, Muhammad Rifqi

Spiritual Healing Dalam Tradisi Sufi: Reaktualisasi Terapi Psikologis

Perspektif Ahli Tasawuf

Jarman Arroisi 89

**Disain Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Kepemimpinan Pendidikan Berbasis
Tauhid**

Fachrur Razi Amir, Berliana Kartakusumah

**Uṣūl Al-Syar’i Konsep Al-Tsawābit Wal Mutaghayyirāt Dan Hukum-Hukumnya
Dalam Permasalahan Akidah (Studi Analisis Kritis)**

M. Abdul Malik Al Furqon 113

Kontribusi IRRS dalam Proses Rekrutmen Pegawai: Solusi Bagi

Problematika Sumber Daya Manusia

Syafriyadi Miftahul Munir Lubis, Mohamad Deny Irawan 135

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Melalui Kerajinan Tradisional

Kain Tenun Ikat

Tryas Titi Sari

**Social Entrepreneurship, Entrepreneurial Leadership, And Competitiveness Of
Young Muslim Entrepreneurs**

M. Kurnia Rahman Abadi, S.E., M.M..... 154

**The Education Of Anti-Corruption Values In Gontor; Empirical Effort To Build
Civilized Generation**

Ahmad Muqorrobin, Usamah Abdurrahman 172

**Membangun Karakter Positif Mahasiswa Melalui Pembelajaran Sejarah Tokoh
Matematikawan Muslim**

Triana Harmini, Siti Suprihatiningsih, Ika Wulandari 205

**CLUSTER II: DEVELOPMENT OF LITERATURE IN THE FIELD OF
ECONOMICS, POLITICS, SOCIAL, CULTURES, AND SCIENCES.**

معاني السعادة عند الصوفية

.....217.....

محمد الهادي وناس

منهجية القرآن في تأصيل مصادر المعرفة: دراسة نقدية في الفلسفات المعاصرة

.....245.....

د/ سوجيات زيدي صالح

الثواب والمتغيرات في العقيدة عند أبي حامد الغزالي وأهميتها في بناء مجتمع رُحَمَاءَ بينهم

.....273.....

محمد صاحب المجتبي

الاتجاه الحضاري في القرآن

.....

رحمت

شهود الأحدية في فكرة ابن عطاء الله السكندري

.....296.....

محمد عصام الدين

الحوالة في منظور الإمام الشافعي والإمام أبي حنيفة

خير الأكمل ، سيتياوان بن لاهوري

.....3.19.....

**Understanding The Majority-Minority : Social Network Processes And The Effect Of
Utilitarianism And Discrimination**

Fahman Mumtazi 337

Phenomenological Approach In Inter-Faiths And Inter-Cultures Communication

Yuangga Kurnia Y..... 349

Urban Core (City Centre) Planning in Islamic Civilization

Taufiqurrahman 367

Islamic Microfinance And Maqasid Shariah: An Oeverview Of Selected Experts

Hartomi Maulana and Khoirul Umam..... 391

The Economics of Islamic Microfinance; Advantage and Challenge

Muchammad Taufiq Affandi 419

Model Of Waqf Investment In Financing Affordable House In A Capital City

Syahrudin, Indra Fajar Alamsyah..... 432

Menangani Narasi Ekstremis Brutal di Asia Tenggara Mengikuti

Perspektif *Maqashid Syari'ah*

Badria Nur Lailina Ulfa..... 452

Islam Dan Bina Damai: Jawaban Atas Tuduhan Islam Sebagai Agama Teror

Harda Armayanto, Maria Ulfa.....

Pancasila Dan Pembentukan Hukum Islam Di Indonesia

Syaifullahil Maslul 474

**Peran Tassawuf Dalam Restorasi Peradaban Ummat Islam Menurut Imam Al-
Ghozali**

Ussisa ‘alattaqwa.....

Membongkar Hakikat Bahasa Perspektif Linguistik Fungsional

Miftahulkhairah Anwar.....

Hegemoni Sekulerisme Barat dan Tantangan Islamisasi Ilmu

Dalam Membangun Peradaban

Winda Roini and Raudhah..... 485

Distorsi Terhadap Pemaknaan Jihad Sayyid Quṭb

Muhammad Rasyid Ridlo.....

**Trust Financing As An Instrument Of Islamic Economics Development And Human
Resource**

Sabila Rosyida 501

Politik Ekonomi Islam Dalam Hegemoni Kapitalisme Dan Sosialisme

Dr. Mohammad Ghozali, M.A..... 517

The Role Of State On Social Justice: An Analysis From Ibn Sina’s Point Of View

Eko Nur Cahyo, Nurizal Ismail 537

An Exploratory Study On Islamic Economics As A Science

Nabila Zatadini, A’yun Nadhira 557

**Philanthropy Islam dan Ideologi Ekonomi Pemersatu Umat Melalui Masjid: Sebuah
Pendekatan Konseptual**

Syamsuri, Mufti Afif 575

Perilaku *Tabzir* dan *Israf* dalam Kajian Ekonomi Syari’ah

Daud Sukoco 593

**Pandangan Maqashid Syariah Terhadap Multi Akad Dalam Transaksi Syariah
Kontemporer**

Novan Fatchu Alafianta, Imam Kamaluddin Suratman 593

**CLUSTER III: DEVELOPMENT OF EDUCATION SYSTEM, POLITICAL
SYSTEM, AND SUSTAINABLE ECONOMY**

**The Influences of Education Quality and Implementation of Pondok Values on
Intention of Graduate Student Forusing Word of Mouth (Surveys of Graduates
Student Kulliyatul Mu'alliminal Al-Islamiyah Darussalam Gontor Ponorogo)**

Dhika Amalia Kurniawan, SE,MM 613

Wajah Baru Pendidikan Islam: Sekolah Islam Ber-Asrama (Boarding School)

Abudzar Al Ghifari, Lc, M.A 625

**The Implementation Of Total Quality Management In Character Education (The
Case Of Gontor)**

Ahmad Saifulloh 645

Usaha Qatar University Dalam Membekali Para Pengajar Bahasa Arab *Lighoiri'n*

Naatiqiin Bihaa

Dedi Mulyanto..... 667

**Toleransi Bermadzhab dalam Peradaban Islam di Asia (Studi Kasus Negara
Kesultanan Oman)**

Asep Awaludin, Mohammad Syam'un Salim

**Tela'ah Ulang Akad Mudharabah Musytarakah Pada Asuransi Syariah Menurut
Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 51/DSN-MUI/III/2006**

Annas Syams Rizal Fahmi,. S.E.I.,M.E, Dzul Fadli,.S.Kom 689

تجربة جامعة دار السلام كونتور في بناء منهج تعليم اللغة العربية في البرنامج اللغوي المكثف

بإندونيسيا (نموذجاً: لجامعة المركز الإسلامي "عبد الله غانم الشمائل" فونوروكو جاوى الشرقية

الإندونيسي)

.....699. الدكتور عبد الحافظ بن زبي، MA ، يوكي سوربادارما، M.Pd.I ، ألف تجهيا سيتادي، MA،

تفعيل دور الأنشطة المدرسية لتنمية المهارات اللغوية (معهد دار السلام كونتور للتربية الإسلامية

الحديثة نموذجاً)

.....712..... الدكتور عبد الحافظ بن زبي، MA

**Peran Syariat Islam Dalam Pembaharuan Hukum Keluarga Di Negara Muslim
Modern**

Lia Noviana, M.HI 722

Kontribusi Hukum Pidana Islam? Realita Dalam Pembaharuan Hukum Pidana

Nasional

Muhammad Rusydianta, MH 741

**Pemberdayaan Dana Zakat Infaq Dan Shodaqoh Dalam Meningkatkan Usaha Mikro
Kecil Menengah (UMKM)**

Nia Puji Agustin 760

Palemahan in the Light of Postmodernism: Contemplating Whitehead's Analysis for Balinese Hinduism Eco-Theological System

Abdullah Muslich Rizal Maulana.....

Potret Konflik Antar Umat Beragama di Indonesia Dalam Tinjauan Sosiologi Agama

Dr. M. Fajar Pramono, Dzakiyyah Fauziyah Rif'at. 772

Pengaruh Penyebaran Islam Di Timur Tengah Dan Afrika Utara: Studi Geopolitik Dan Geobudaya

Tutik Nurul Fadhilah, Nurul Istiqomah, Linda Sari H 786

Analisis Perdagangan Bilateral Indonesia Dan Thailand Periode 2008-2017

Andi Triyawan, MA. 803

Kedekatan Hubungan Indonesia-Qatar Dalam Perspektif Hubungan Antar Negara Dan Hubungan Internasional

Aprilia Restuning Tunggal, M.A.....

States Violence And Human Rights Issues In Afro – Asia Countries

Dini Septyana Rahayu, S.IP., M.Hub.Int.....

Analisis Perdagangan Bilateral Indonesia Dengan Brunei Periode 2008-2017

Hafizul Ilmi 828

Peran Indonesia Dalam Diplomasi Publik Untuk Palestina

Indra Ari Fajari 847

Understanding Foreign Policy of Indonesia in Capacity Building between Asian and African Countries

Muhammad Akbar Rahmadi

Recruitment Model Of Waqf Board Member As Ummah Assets Manager (Case Study At Indonesia Waqf Board, Jakarta)

Adib Susilo, Arie Rahmat Soenjoto, Mufti Afif..... 862

Global Awareness And Entrepreneurial Spirit Of Asian And African Universities In Building Civilization : How It Is Possible?

Fajar Surya Ari Anggara 908

The Development Of Economy Asia Africa In Contribution Of World Civilization

Intan Muthoharoh. 926

**Faktor Pengaruh Keputusan Berbelanja Warga Nahdliyin di Minimarket Buana
(Study Komitmen Organisasi dan Faktor Ekonomis)**

Intan Puspitasari 942

Perkembangan dan Tantangan Bank Syariah di Timur Tengah

Rachmatullah Oky Raharjo, Mulyono Jamal 959

Alternatif Sistem Bagi Hasil Dalam Pertanian Sebagai Instrumen

Kesejahteraan Manusia

Ruchhima, Nur Azizah Latifa..... 983

Analysis Of Capital Shopping Allocation In Indonesia

Tri Yulaeli, Hendi Prihanto, Verliani Dasmaran 1002

**CLUSTER IV: DEVELOPMENT OF SCIENCES AND INNOVATIVE
TECHNOLOGY**

Uji Efektivitas Ekstrak Kulit Apel Manalagi Terhadap Bakteri E. Coli

Yulia Rahma 1028

**Potential Of *Trichoderma* sp. And Arbuscular Mycorrhiza As Biocontrol Agents To
Fusarium Wilt**

Ihsan Ramadhan, Alfu Laila 1036

Uji Efektivitas Cakram Edukasi Gizi Seimbang

Amelia Yuni Damayanti, Fathimah, Inma Yunita Setyorini..... 1046

**Kajian Faktor Risiko Dermatitis Untuk Meningkatkan Status Kesehatan Tenaga
Kerja Di Pabrik Gondorukem Dan Terpentin**

Eka Rosanti, Edwina Rudyarti..... 1052

**Measurement Accuracy Of Paimin Formula To Landslide Prediction In Ponorogo
East Java**

Sisca Mayang Phuspa, Dihin Muriyatmoko 1063

**Potential For Using Sunn Hemp (*Crotalaria Juncea*) As A Source Of Green Manure
And Soil Organic Matter**

Lutfy Ditya Cahyanti..... 1083

**Peran Islamic-Human Development Index (I-HDI) Dalam Mengurangi
Tingkat Kemiskinan**

Rahmah Fauziah dan Khurun’in Zahro’	1089
The Role Of Human Resources In Dealing Global Competition	
Yunita Wulandari, Syamsuri	1115
Analisis Risiko Kesehatan Akibat Penggunaan Pestisida Pada Petani Hortikultura Di Ponorogo	
Yulia Dwi Andarini, Eka Rosanti.....	1133
Entrepreneurship Development Program Through Gontor Agrotech Training Centre In University Of Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia	
Alfu Laila, Lutfy Ditya Cahyanti, NikenTrisnaningrum, Use Etica	
Social Enterprise Applications In An Educational Institution	
Daniar, Royyan Ramdhani Djayusman	1143
Halal Awareness As A Key Factor To Encourage Indonesian Global Competitiveness	
Tian Nur Ma’rifat, Arief Rahmawan,	
Konsep Islamic Green Economy Untuk Pembangunan Berkelanjutan Dengan Pendekatan Masalah Dalam Ekonomi Islam	
Tesa Mellina, Ria Khoirunnisa.....	1166
Prilaku Konsumsi Kosmetik Halal dalam Membangun Peradaban	
Fadhila Tianti Mudi Awalia	1178
Virtual Market Sebuah Solusi Pemersatu Ekonomi Mandiri Pesantren Di Indonesia	
Syamsuri, Lukman Effendi, Setiawan bin Lahuri	1200
Economic Development Strategy in Kampung Tunagrahita Using Five Spirit Concepts Approach (Case Study in Kampung Tunagrahita Karangpatihan Village, Balong District, Ponorogo Regency, East Java Indonesia)	
Syamsuri, Yuwan Ebit Saputro	1208
Analysis Of Islamic Economics Reviewing The Transparency Practices Of Banking Installment System	
Rahma Yudi Astuti	1239



**International Conference on “The Role of Afro-Asian Universities
in Building Civilization”**

**Main Campus of University of Darussalam Gontor Ponorogo -
Indonesia**

STATEMENT BY

H.E. RETNO L.P. MARSUDI

MINISTER FOR FOREIGN AFFAIRS

REPUBLIC OF INDONESIA

AT THE OPENING OF

THE INTERNATIONAL CONFERENCE ON

THE ROLE OF AFRO-ASIAN UNIVERSITIES IN BUILDING CIVILIZATIONS

GONTOR, 22 JULY 2018

PHILANTHROPY ISLAM DAN IDEOLOGI EKONOMI PEMERSATU UMAT MELALUI MASJID : SEBUAH PENDEKATAN KONSEPTUAL

¹Mufti Afif & ²Syamsuri,

^{1,2} Fakultas ekonomi dan Manajemen, Universitas Darussalam Gontor Km. 6 Siman, Demangan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo

Email:; 1alamjagatraya21@gmail.com & 2syamsuri@unida.gontor.ac.id

Abstract

Pertumbuhan jumlah masjid yang terus berkembang mencapai 60-75% pertahun, bahkan pada tahun 2018 lebih kurang 800.000 masjid dengan berbagai tipologinya yaitu masjid raya, besar, agung, jami’, bersejarah dan berada di tempat publik tersebar di kepulauan Nusantara. Hal ini membuktikan praktik philanthropy Islam berupa infaq, zakat, sedeqah dan wakaf umat muslim di Indonesia dalam status memuaskan. Saat ini fungsi masjid tidak lagi terbatas dalam kegiatan ritual yang bersifat spiritual saja, melainkan masjid telah menjadi ideologi ekonomi yang mempersatukan umat. Maka kegiatan pemungutan dan pendistribusian philanthropy Islam akan sangat efektif dan efisien apabila dimulai dari masjid. Hal itu karena masjid satu-satunya media yang memadukan dua dimensi insaniah dan ilahiyah dalam segala bentuk aktivitas sosial, pendidikan, kemasyarakatan, ekonomi, politik maupun keamanan. Artikel ini akan mencoba menyumbangkan sebuah gagasan konseptual pemberdayaan umat dengan philanthropy Islam melalui masjid. Baik itu dari aspek fundraising dengan model direct dan indirect maupun dari aspek distribusi yang bersifat konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif konvensional dan produktif kreatif.

Keyword: *philantropy Islam, masjid, ideologi ekonomi*

Latar belakang

Masjid merupakan kata benda yang menunjukkan tempat (*dharf makan*) yang kata dasarnya adalah *sajada* (سَجَدَ) yang berarti tempat sujud. Meskipun *ismu makan* dalam bahasa Arab selalu ber-*fathah* (مَسْجِدٌ dibaca *masjad*) namun arti kata *masjid* dan *masjad* sama yaitu tempat sujud.⁹⁴⁴ Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam. Apabila dilihat dari asal katanya, masjid adalah tempat sujud yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan *takzim*.⁹⁴⁵ Karena asal kata masjid mengandung arti tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT semata, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur’an surah Al-Jin ayat 18.

Sehingga kata “Masjid” terulang sebanyak dua puluh delapan kali didalam al-Qur’an.⁹⁴⁶ Masjid merupakan rumah Allah dimuka bumi. Jika ingin mencari surga dunia yang sesungguhnya, maka dirumah Allah itulah akan menemukan kepingan syurga. Ibarat sebuah perjalanan, maka dirumah Allah itulah, tapak-tapak perjalanan seorang hamba Allah menuju

⁹⁴⁴ (HR. bukhari no. 323)

⁹⁴⁵ Ahmad Warson Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002) p.610

⁹⁴⁶ Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur’an/Masjid <http://media.isnet.org/>, p.1

syurga-Nya yang hakiki setelah hari kebangkitan.⁹⁴⁷ Sedangkan secara istilah masjid dimaknai sebagai bangunan yang didirikan serta diyakini memiliki keutamaan-keutamaan tertentu, khusus untuk mendirikan shalat secara berjama’ah dan shalat jumat serta aktivitas keagamaan lain. Di Indonesia sendiri masjid diartikan rumah atau bangunan dipergunakan untuk mengerjakan shalat; baik untuk shalat lima waktu atau shalat rawatib ataupun shalat jumat atau shalat ‘*Idain* (Idul Fitri dan Idul Adha) di setiap Kabupaten atau Kecamatan.⁹⁴⁸

Oleh karena itu masjid dikatakan sebagai kepingan surga yang ada di dunia karena masjid merupakan tempat peribadatan muslim yang mana di zaman Rasulullah banyak memberikan kontribusi bagi umat Islam, baik secara lahir maupun batin. Terhadap perekonomian dan kemajuan Islam, masjid memiliki banyak fungsi dan peran terhadap masyarakat, diantaranya; masjid sebagai pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah, masjid sebagai tempat pendidikan, masjid sebagai tempat pembinaan umat dan berbagai sarana-sarana lainnya.⁹⁴⁹ Tidak heran apabila di negara Indonesia yang merupakan negara mayoritas muslim dengan jumlah persentase 85%,⁹⁵⁰ sehingga dari jumlah tersebut dapat dilihat di Indonesia terdapat banyak masjid yang mempunyai visi dan misi yang sama untuk memberdayakan masyarakat. Data statistik BPS hingga saat ini belum pernah melaporkan jumlah dan perkembangan tempat-tempat peribadatan di Indonesia, namun pada tahun 2014 (sebagai mana dilansir oleh Republika online) Dewan Masjid Indonesia (DMI) yang diketuai Jusuf Kalla mensurvei jumlah masjid dan musholah yang mencapai 700 ribu bangunan,⁹⁵¹ dan pada tahun 2017 dilaporkan jumlah masjid di Indonesia mencapai 800.000 bangunan di berbagai daerah Indonesia,⁹⁵² itupun diluar musholah-musholah pada lembaga pendidikan dan perkantoran.

Dengan melihat jumlah masjid lebih banyak tersebar di negeri ini dibandingkan dengan jumlah lembaga-lembaga filantropi Islam seperti Lembaga Zakat dan Lembaga Wakaf. Artinya bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas masjid maupun musholah sangat tinggi guna meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dan semakin sejahtera secara lahir dan batin. Sentral pembinaan jasmani dan rohani telah tersebar hingga di pelosok daerah, dengan demikian tercapai pemerataan yang sebenarnya. Dalam Islam ada beberapa Instrument philanthropy Islam yang mampu memberdayakan ekonomi umat bahkan menjadi sebuah ideologi berekonomi yaitu Zakat, Infaq dan sedeqah.

Peran dan fungsi masjid

Keberadaan masjid di masa Rasulullah Saw dicatat dalam sejarah sebagai pondasi pembentukan karakter masyarakat Islam.⁹⁵³ Nabi beserta para sahabat membangun masjid sebagai tempat berkumpul dan bertemunya umat Islam untuk mengkaji wahyu Allah dan berbagai perkara yang terjadi di masyarakat. Masjid Quba adalah masjid pertama yang dibangun

⁹⁴⁷ Wahid bin Abdissalam, 90 kesalahandalam masjid, (Pustaka Al-Kautsar, 2002) p.ix

⁹⁴⁸ Aboebakar, (1955), Sedjarah Mesdjid dan Amal Ibadah Dalamnja, Djakarta, Adil, hal, 3.

⁹⁴⁹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remas*, (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005), p. 24-25.

⁹⁵⁰ Republika, *Persentase Umat Islam di Indonesia*, dalam situs <http://nasional.republika.co.id/> diakses 20 November 2016, pada pukul 12.56.

⁹⁵¹ <http://www.republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/14/10/01/ncrd0i33-dmi-bentuk-tim-survei-masjid>, diakses pada 3 Februari 2018 pukul 16.03 wib.

⁹⁵² <http://travel.tribunnews.com/2017/03/04/dikira-8000-ternyata-jumlah-sebenarnya-masjid-di-indonesia-bikin-raja-arab-terkejut>, diakses pada 3 Februari 2018 pukul 16.05 wib.

⁹⁵³ Dr.H.M. Najib, M.Hum, Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I dan Solichin, S.pd.I., M.Pd, (2015), hal. 8.

hanya sekedar untuk memberikan tempat sujud serta sedikit tempat bernaung bagi masyarakat yang tersengat panasnya matahari di tengah padang pasir.⁹⁵⁴ Masjid saat itu hanya berbentuk ruangan yang luas, dindingnya dari bata dan tanah yang diberikan atap dari daun-daun kurma disebagian, sedangkan di bagian lainnya dibiarkan terbuka.⁹⁵⁵

Pada masa tersebut masjid dijadikan pusat kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan yang meliputi aspek idiologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemilteran dikaji, dibahas, dan dipecahkan di dalam masjid. Tidak hanya difungsikan sampai disitu, masjid digunakan untuk pengembangan budaya Islam seperti dijadikan tempat musyawarah, ajang *halaqah* atau diskusi kecil, tempat membaca segala keilmuan; baik ilmu agama maupun ilmu umum.⁹⁵⁶ Bahkan misi ekonomi, yaitu keadilan distribusi kekayaan diaplikasikan dari masjid yang diwujudkan dengan pengelolaan institusi *baitul mal*.⁹⁵⁷

Menurut Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz peran masjid pada zaman Rasulullah SAW yang berlanjut pada zaman sahabat dan pada zaman *tabiin* ialah memberikan pekerjaan kepada orang yang menganggur, memberkan ilmu kepada orang yang bodoh, memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan, menunjukkan masalah-masalah kesehatan dan sosial, menyiarkan kabar-kabar yang dianggap penting bagi masyarakat, memberitakan tentang negri-negeri yang hebat dan suku-suku pilihan, menyusun pasukan-pasukan tempur, dan mengutus para dai dengan cara diam-diam.⁹⁵⁸

Berdasarkan deskripsi di atas, maka pengertian masjid dapat dibedakan menjadi dua devinisi. *Pertama*, pengertian secara sempit. Masjid merupakan tempat bagi umat Islam untuk melakukan shalat. *Kedua*, pengertian masjid secara luas. Yaitu masjid merupakan tempat atau bangunan yang didirikan untuk melakukan segala aktivitas yang bernilai ibadah kepada Allah Swt yang mencakup aktivitas sosial, politik, ekonomi, pengembangan kebudayaan dan pendidikan. pada masa sekarang ini masjid memiliki fungsi dan peran yang semakin terasa penting dalam kehidupan umat Islam, diantara fungsinya sebagai berikut:⁹⁵⁹

- 1) Tempat ibadah
- 2) Tempat menuntut ilmu
- 3) Tempat pembinaan umat
- 4) Pusat dakwah dan kebudayaan
- 5) Pusat kaderisasi umat
- 6) Basis kebangkitan umat Islam

Fungsi masjid

Masjid dapat difungsikan sebagai berikut:

- 1) Fungsi sebagai tempat ibadah

Fungsi utama masjid adalah sebagai saran pengingat bagi manusia kepada tuhan nya dan betapa tujuan hidup adalah untuk beribadah.⁹⁶⁰ Masjid adalah sarana paling efektif yang

⁹⁵⁴ Aboebakar, (1955), Sedjarah Mesdjid dan Amal Ibadah Dalamnja, Djakarta, Adil, hal, 11.

⁹⁵⁵ Dr.H.M. Najib, M.Hum, Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I dan Solichin, S.pd.I., M.Pd, (2015), hal. 9.

⁹⁵⁶ Dr.H.M. Najib, M.Hum, Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I dan Solichin, S.pd.I., M.Pd, (2015), hal. 9.

⁹⁵⁷

⁹⁵⁸ M. Jamaluddin Mahfudz, Psikologi anak dan remaja muslim, (Jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar), p. 224

⁹⁵⁹ Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remas (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005) p. 26-28

⁹⁶⁰ Syahidin, Pembangunan Umat Berbasis Masjid, Bandung: Alfabeta, 2003, hal. 75

menghubungkan 2 dimensi antara hamba dan tuhan. Karena jika komunikasi antara hamba dan tuhan terjalin dengan efektif akan memiliki implikasi positif dan memunculkan perilaku yang mencerminkan proses komunikasi tersebut.

2) Fungsi sosial kemasyarakatan

Ketika hijrah Rasulullah Saw membangun masjid yang digunakan untuk menjalin solidaritas antara Muhajirin dan Anshor.⁹⁶¹ Masjid yang kemudian dikenal dengan Masjid Nabawi juga berfungsi sebagai *Islamic centre* dimana segala permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat akan langsung diadukan kepada Rasulullah Saw. Fungsi masjid dalam segi sosial akan bertambah dengan adanya kesadaran akan pentingnya shalat berjama`ah. Orang-orang duduk, berdiri, dan sujud dalam barisan yang rapi bersama-sama dipimpin seorang imam dari permulaan shalat sampai penutup.⁹⁶²

Tujuan utama umat islam berkumpul di masjid bukan hanya untuk melaksanakan shalat semata, dalam pertemuan tersebut muncul proses komunikasi dan interaksi untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan bersama. Hal ini lama-kelamaan akan membentuk kesatuan sosial yang tersusun rapi. Sehingga mereka kemudian terikat dengan hukum-hukum sosial kemasyarakatan.⁹⁶³

3) Fungsi pendidikan

Pada masa awal perkembangan Islam, masjid merupakan sarana pendidikan Islam yang utama. Di masjid didirikan dan diadakan tempat-tempat belajar di dalam masjid itu sendiri atau di samping masjid dalam bentuk *suffah* atau *kuttub*.⁹⁶⁴ Metode ini banyak dianut lantaran pemahaman bahwa masjid adalah pusat dari kehidupan masyarakat.

Fungsi masjid sedikit berkurang ketika zaman Bani Umayyah lantaran digantikan oleh istana terutama yang berkenaan dengan aspek politik. Tidak hanya itu, pendidikan anak-anak khalifah dan pangeran kerap kali dididik di istana dengan cara mendatangkan tutor.⁹⁶⁵

4) Fungsi politik

Fungsi masjid dalam politik sudah diaplikasikan oleh Rasulullah Saw. Masjid menjadi tempat berkumpulnya para muslim tanpa adanya perbedaan. Masjid juga menjadi tempat pelaksanaan urusan kenegaraan seperti tempat melaksanakan pembaiatan khalifah dan musyawarah negara.⁹⁶⁶

5) Fungsi ekonomi

Kegiatan ekonomi yang terjadi disekitar masjid bukan tindakan dalam wujud riil ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi.⁹⁶⁷ Tapi masjid mempunyai manajemen finansial dan pembendaharaan harta kaum muslimin yang bisa membantu dan meringankan ekonomi *jama`ahnya*. Bukti empiris, bahwa administrasi masjid dapat

⁹⁶¹ Chamid, Nur, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 21

⁹⁶² Rifa`I, Bachrun dan Moch Fakhruroji, *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*, Cet.1 (Bandung: Benang Merah Press, 2005) H. 51

⁹⁶³ Ibid H.52

⁹⁶⁴ Fathurrahman, *Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik*, Jurnal ilmiah kreatif, Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam (Vol. 7, No.1, Januari 2015) H.4

⁹⁶⁵ Ibid. H.5

⁹⁶⁶ Syafi`ie Mahmud, *Masjid Dalam*

⁹⁶⁷ Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1994, hal. 64

memkmurkan *jama`ahnya*, telah dilakukan oleh Rasulullah Saw yang menjadikan Masjid Nabawi sebagai *baitul maal*. Masjid Nabawi menjadi kantor pusat negara yang sekaligus sebagai tempat berdiamnya Rasulullah Saw.

Harta berupa hewan ternak (zakat maal) tidak disimpan di *baitul maal* akan tetapi dibiarkan dialam terbuka.⁹⁶⁸ Kemudian harta yang menjadi sumber pendapatan Negara disimpan di masjid dengan jangka waktu singkat untuk kemudian didistribusikan kepada masyarakat sehingga tidak tersisa sedikit pun.⁹⁶⁹ Bentuk distribusi tersebut dapat berupa bantuan kebutuhan harian ataupun modal bisnis. Fungsi masjid dalam hal ini berusaha untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier dari setiap manusia.

6) Fungsi seni dan budaya

Seni adalah salah satu dari empat pilar peradaban; selain agama, ilmu, dan ekonomi. Seni yang dimaksud disini dapat berupa sastra, seni rupa, seni musik, dan lainnya yang dijadikan sarana untuk memenuhi kebutuhan estetis dan imajinatif manusia.⁹⁷⁰

Dengan seni umat muslim dapat mengekspresikan estetika yang terdapat di benak mereka. Dengan bingkai etika ajaran Islam, estetika tersebut akan terumuskan menjadi suatu seni Islam yang tidak melanggar *maqashid* Syariah. Oleh karena itu jelas bahwa masjid dalam fungsinya sebagai sarana pengembangan seni dan kebudayaan lebih berhubungan dengan etika Islam itu sendiri.⁹⁷¹

7) Fungsi keamanan

Fungsi penting dari masjid lainnya adalah menjaga keamanan Madinah terhadap musuh-musuh dari luar. Rasulullah Saw melarang setiap muslim untuk membawa senjata untuk tujuan kekerasan atau peperangan di sekitar Madinah.⁹⁷² Pada zaman Rasulullah kesiapan militer dan persiapan kekuatan dalam menghadapi musuh terjadi di masjid. Manusia berkumpul disana yang kemudian akan dikirim kepada barisan perang. Kemudian, evaluasi dan penghargaan juga dianalisa di masjid. Sudah menjadi kebiasaan, ketika Rasulullah SAW. kembali dari perang, beliau masuk masjid dan melaksanakan shalat 2 raka`at.⁹⁷³

Dari masjid, Rasulullah Saw menjamin keamanan masyarakat di sekitarnya.

Masjid sebagai Pusat Dakwah dan Peradaban Islam

Masjid adalah pusat dakwah, tempat penyejuk hati, pembersih perilaku maksiat dan pusat penyebaran Islam. Masjid menjadi sumber penyebaran Islam dan pemberdayaan lingkungan; yaitu menyeru kepada ketakwaan, penyerahan diri kepada Allah Sang Pemilik segala urusan, menunaikan zakat, mengingatkan urusan dunia, dan mengingatkan segenap manusia akan bahaya hari kebangkitan.

Masjid membangun karakter manusia menjadi khushyuk dan tunduk kepada Allah Ta'ala, tidak takut ancaman kemiskinan atau kehilangan kepercayaan dari manusia. Karena Masjid adalah

⁹⁶⁸ Majid, Nazori, *Pemikiran Abu Yusuf, Relefansinya dengan Ekonomi Kekinian* (Yogyakarta: PSEI, 2003), H.182

⁹⁶⁹ Gusfahmi, *Pajak Menurut Syari`ah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) H.65

⁹⁷⁰ الأخواني، محمد فؤاد، القيم الروحية في الإسلام، القاهرة: المجلس الأعلى للشؤون الإسلامية، 1962

⁹⁷¹ Rifai, Op cit. H.73

⁹⁷² Chamid, Nur, Op cit H.25

⁹⁷³ Atharizadeh, Mahmood, *Military Role of Mosque during The Lifetime of The Prophet (PBUH) and the first two-Rightly-Guided Caliphs*, (Macro Institute: Vol.3, No, 2, 2015) H.116

rumah Allah (Sang Pencipta) sedangkan Dia tidak pernah tidur ataupun lengah terhadap hamba-hambaNya.

Berawal dari Masjid al-Haram dakwah Islam diserukan Rasulullah Saw dengan ikhlas, tekun dan kekuatan yang dalam menghadapi berbagai kebencian dan siksaan dari kaum Arab yang merupakan orang-orang terdekat beliau,⁹⁷⁴ termasuk paman beliau sendiri Abu Lahab yang namanya terabadikan dalam Quran yaitu Surat al-Lahab. Perjuangan (jihad) umat muslim kokoh kala itu didasari oleh jiwa yang bersandarkan pada masjid; baik perjuangan dalam aspek politik, budaya, ekonomi, taktik perang dan sebagainya.

Peran masjid dalam menegakkan panji persatuan dan kesatuan umat muslim sangat signifikan, terbukti ketika umat muslim sedang menjalankan i'tikaf, shalat ataupun ibadah lainnya di dalam masjid atau haji di Masji al-Haram, mereka tidak membedakan warna kulit, ras, keturunan, bangsa dan lain sebagainya. Pada saat itu mereka menyatu dalam kesatuan yang utuh tanpa ada perbedaan sedikitpun, yaitu seperti saudara yang satu sama lain diibaratkan satu tubuh. Rasulullah Saw bersabda: "*Orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya)*"⁹⁷⁵

Selanjutnya, Rasulullah Saw memfungsikan masjid sebagai tempat dakwah dan pengembangan sumber daya ekonomi umat muslim. Setiap *jama`ah* dalam membangun masjid berorientasi untuk melakukan dakwah dan sekaligus memberdayakan ekonomi *jama`ah* dan masyarakat yang ada di sekitar masjid.⁹⁷⁶ Misalnya, pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah di masa Rasulullah Saw dilakukan melalui masjid lalu menyalurkannya kepada para sahabat yang membutuhkannya. Oleh karena itu fungsi masjid sangat besar dan optimal pada zaman Rasulullah dan hal itu dirasakan betul oleh masyarakat secara luas sehingga masyarakat menjadi cinta dengan masjid.⁹⁷⁷

Peran masjid sebagai sarana dakwah di Negara Mesir sangat berarti bagi kelompok masyarakat, terutama pada era modern setelah terbentuknya kementerian wakaf yang salah satu tugasnya adalah memantau kondisi harta wakaf serta pemeliharannya. Masjid tidak hanya dimanfaatkan pada dua kegiatan saja yaitu shalat dan belajar-mengajar, tapi lebih dari itu masjid dikembangkan menjadi pusat peradaban suatu masyarakat yang notabene mayoritas muslim sebagaimana telah teraplikasikan pada masa kejayaan Islam di bawah panji Rasulullah Saw dan para Sahabat.⁹⁷⁸ Masjid menjadi pusat kebudayaan dan kemasyarakatan seperti halnya (di bagian dari masjid) dibangun sebuah ruang untuk acara pernikahan kaum muslimin, atau diberikan ruang tambahan bagi pengunjung non-muslim yang barangkali hendak mengetahui ajaran Islam, diberikan ruang untuk perpustakaan beserta kajian kitab *turats*, ruang belajar dan mengajar⁹⁷⁹ dan bahkan didirikan bangunan di lingkungan masjid balai pengobatan masyarakat.⁹⁸⁰ Dengan

⁹⁷⁴ Sholih bin Nashir al-Khuzayim, hal. 20

⁹⁷⁵ (HR. Muslim no. 4685).

⁹⁷⁶ Dalmeri, *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural*, Walisongo, (Vol.22, No.2, November 2014) H. 322

⁹⁷⁷ Yani, Ahmad, *Menuju Masjid Ideal*, Cet. 1 (Jakarta: LP2S1 Haramain, 2001) H.14

⁹⁷⁸ Husain Muknis, (1981), *al-Masaajid*, Silsilah Kutub Tsaqafiyah Syahriyah, 'Alam Ma'rifah, Kuwait, hal. 308.

⁹⁷⁹ Hasil observasi penulis pada masjid Al-Azhar, Masjid Husain dan Masjid Bersejarah lainnya di Negara Kairo, Mesir 2009.

⁹⁸⁰ Hasil pengamatan penulis atas fenomena Masjid Rabi'ah Adawiyah, Rab'ah, Kairo-Mesir, 2009.

demikian peran masjid di samping sebagai dakwah Islam melalui nilai rohani juga dakwah kesehatan jasmani.

Masjid harus menjadi cermin budaya Islam, yaitu terjaga kebersihannya meskipun sudah terdapat banyak aktivitas di dalamnya. Maksud kebersihan di sini adalah kebersihan fisik ataupun jiwa. Lingkungan masjid selalu nampak bersih, selanjutnya pengelola masjid juga memiliki hati yang bersih. Karena bagaimanapun juga pengelolaan masjid selalu berhubungan dengan keuangan untuk pemeliharaan sarana-prasarana masjid ataupun masyarakat lingkungan. Dana pemeliharaan masjid diperoleh dari donatur (notabene *jama'ah*) yang menginfakkan atau mersedekahkan sebagian hartanya untuk kepentingan umat.⁹⁸¹

Zakat Infak dan Sedekah sebagai instrument philantropy Islam

Secara bahasa, zakat berasal dari kata dasar (*masdar*) *zakaa* yang berarti suci, baik, tumbuh, dan berkembang.⁹⁸² Dalam istilah syariah zakat adalah mengeluarkan harta yang telah mencapai syarat nisab dan haul untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya.⁹⁸³ Harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan baik.⁹⁸⁴

Sedangkan Infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kebaikan.⁹⁸⁵ Menurut istilah syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nisab, infak tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit.⁹⁸⁶ Jika zakat harus diberikan pada delapan *asnaf*, maka infak boleh diberikan kepada siapapun juga, misalkan untuk kedua orang tua, istri, anak yatim, bahkan makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan.

Selain itu, sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti antonim dari kebohongan yaitu benar.⁹⁸⁷ Menurut istilah syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmateriil.⁹⁸⁸ Dengan demikian, zakat infak dan sedekah dapat menjadi alternatif program pemerintah sebagai sumber dana untuk mengatasi kemiskinan.

⁹⁸¹ Husain Muknis, *op.cit.*, hal. 309.

⁹⁸² إبراهيم مصطفى، المعجم الوسيط، (القاهرة: مكتبة الشروق، د. ت)، ص. 396.

⁹⁸³ وهبة الزحيلي، الفقه الإسلامي وأدلته، (دمشق: دار الفكر د. ت)، ص. 152.

⁹⁸⁴ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat Infak Sedekah*, (Depok:Gema Insani, 2008). p. 11

⁹⁸⁵ وهبة الزحيلي، *op. cit.*, 152

⁹⁸⁶ Didin Hafidhuddin, *op.cit.*, p. 12

⁹⁸⁷ لويس معلوف، المنجد في اللغة و الأعلام، (بيروت: دار المشرق، د. ت). ص. 419

⁹⁸⁸ Didin Hafidhuddin, *op.cit.*, p. 12

Metode Penghimpunan (*Fundraising*) philanthropy Islam

Penghimpunan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan.⁹⁸⁹ Menurut Huda penghimpunan dana (*fundraising*) dapat pula diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dana atau sumber dayanya kepada sebuah organisasi atau lembaga.⁹⁹⁰ Sedangkan tujuan dari penghimpunan (*Fundraising*) sebuah Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah (LAZIS) adalah sebagai berikut:⁹⁹¹

- 1) Pengumpulan dana. Dana dalam hal ini tidak hanya uang saja, namun mempunyai arti luas yaitu sumber daya (termasuk barang dan jasa) yang memiliki nilai materi. Pengumpulan dana dalam LAZIS ini sangat penting untuk mendukung jalannya program dan operasional yang telah dicanangkan.
- 2) Penambahan jumlah muzakki dan donatur. LAZIS yang baik adalah yang setiap hari memiliki data pertambahan *muzakki* dan donatur. Dengan bertambahnya muzakki dan donatur secara otomatis akan bertambah pula jumlah dana yang terhimpun.
- 3) Meningkatkan citra LAZIS. Aktivitas *fundraising* yang dilakukan oleh sebuah LAZIS, baik langsung maupun tidak langsung akan membentuk citra lembaga itu sendiri. Jika citra lembaga baik, akan membuat respon masyarakat positif, dan tentunya akan semakin banyak menarik *muzakki* dan donatur untuk ikut bergabung.
- 4) Menjaga loyalitas muzakki dan donatur. Menjaga loyalitas *muzakki* dan donatur agar selalu memberikan bantuan pada LAZIS merupakan tujuan yang tertinggi dan bernilai jangka panjang. Hal ini dapat ditempuh dengan memberikan kepuasan kepada muzakki dan donatur dengan pelayanan, program dan operasional LAZIS.

Maka substansi *fundraising* berupa metode diartikan sebagai pola, bentuk atau cara-cara yang dilakukan oleh sebuah lembaga dalam rangka penggalangan dana dari masyarakat. Metode *fundraising* harus mampu memberikan kepercayaan, kemudahan, kebanggaan dan manfaat lebih bagi masyarakat donatur dan muzakki. Menurut Juwaini metode ini pada dasarnya dapat dibagi kepada dua jenis yaitu: *Direct Fundraising* (secara langsung) dan *Indirect Fundraising* (secara tidak langsung).⁹⁹²

- 1) *Direct Fundraising* (secara langsung)

⁹⁸⁹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, dalam situs <http://kbbi.web.id/himpun>

⁹⁹⁰ Miftahul Huda, “Model Manajemen Fundraising Wakaf” dalam *Jurnal Ahkam*. (Nomor 01, Th XIII Januari 2013), p. 32

⁹⁹¹Kementrian Agama, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), p. 67

⁹⁹²Atik Abidah. “Analisis Strategi Fundraising terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo” dalam *Jurnal Kodifikasi*. (Nomor 01, Vol 10 2016). p.179

Metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung, seperti: *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising* dan presentasi langsung.

2) *Indirect Fundraising* (secara tidak langsung)

Metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung, seperti contohnya: *image campaign*, penyelenggara event, menjalin relasi, melalui referensi, mediasi para tokoh, dan lain-lain.

Metode pendistribusian *philantropy* Islam

Dalam hal penyaluran dana ZIS menurut kementerian agama terdapat beberapa model diantaranya: konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif, dan produktif konvensional serta produktif kreatif.

1) Konsumtif tradisional

Penyaluran secara konsumtif tradisional adalah ZIS dibagikan kepada mustahiq secara langsung untuk konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat mal ataupun zakat fitrah kepada mustahiq yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena musibah. Program ini merupakan program jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat.

2) Konsumtif kreatif

Konsumtif kreatif adalah dana ZIS dirupakan barangkonsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial ekonomi yang dihadapinya. Bantuan tersebut seperti alat-alat sekolah dan beasiswa untuk pelajar, bantuan sarana ibadah seperti sarung dan mukena, bantuan alat pertanian seperti cangkul untuk petani, gerobak jualan untuk pedagang dan lain-lain.

3) Produktif konvensional

Pendistribusian ZIS secara produktif konvensional adalah dana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif. Dengan pemberian tersebut mustahiq bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perah atau untuk membajak sawah, alat pertukangan, mesin jahit, dan sebagainya.

4) Produktif kreatif

Pendistribusian ZIS secara produktif kreatif adalah zakat diberikan dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk modal proyek sosial, seperti membangun sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah, maupun sebagai modal usaha bagi pengembangan usaha pedagang kecil.⁹⁹³

⁹⁹³ Departemen Agama, Manajemen Pengelolaan Zakat, Direktorat Pengemba - gan Zakat dan Wakaf, (Jakarta:

2005), 33.

Fundraising dan Distribusi Pembendaharaan melalui Masjid

Masjid sebagai institusi yang dididalamnya terdapat sekelompok orang (kaum muslimin) yang memakmurkannya, maka secara otomatis akan selalu berhubungan dengan keuangan. Keuangan masjid di samping berfungsi sebagai dana pemeliharaan gedung serta sarana prasarana, juga difungsikan sebagai sarana untuk pengembangan dakwah; yaitu penyebaran *syi'ar* ajaran Islam.

Takmir masjid diharapkan punya progam-progam pemberdayaan ekonomi umat (*jama'ah*) yang mana bersinergi dengan kebijakan dan langkah pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Di natara progamnya adalah pemanfaatan dana ZISWAH untuk mendorong *jama'ah* mampu memiliki usaha mandiri sehingga menjadi donatur yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat masjid.⁹⁹⁴

Ta'mir masjid setidaknya menyalurkan dana umat pada tiga aspek dalam pemberdayaan masyarakat yaitu: religi, sosial, dan ekonomi. Pemberdayaan religi bertujuan untuk menghadirkan ketenangan dalam beribadah bagi semua *jama'ah*. Pemberdayaan sosial berupa pengadaan acara bakti sosial dan aktivitas kesehatan di masjid. Pemberdayaan ekonomi membantu *jama'ah* untuk menjadi penduduk yang mapan.⁹⁹⁵

1. *Fundraising* (Pengumpulan Dana) ZISWAH Masjid

Pengelolaan dana Ziswah memang lebih tepat jika disentralkan di masjid-masjid yang tersebar di wilayah Indonesia ini. Disadari atau tidak masjid pasti memiliki komunitas umat muslim di sekitarnya (valid jumlah kuantitasnya), dan merekalah yang memakmurkannya. Jika setiap masjid dan musholah dijadikan sarana untuk memakmurkan umat dalam bidang ekonomi, niscaya pemerataan ekonomi akan tercapai. Karena dana yang mereka kumpulkan berupa ZISWAH manfaatnya kembali kepada mereka sendiri. Lain halnya dengan pajak, yang terkumpul dalam satu wadah serta terpusat di satu tempat, yaitu Ibu Kota Negara; maka yang pertama kali mengalami kemakmuran adalah wilayah yang paling dengan pusat perpajakan, dan kemudian melebar ke wilayah agak jauh dan terus meluas hingga berakhir pada titik wilayah terjauh yaitu Sabang dan Merauke.

2. Metode *Fundraising*

Metode *fundraising* (penghimpunan dana) bisa dilakukan dengan berbagai metode; mengoptimalkan kotak-kotak di lingkungan masjid seperti kotak infak keliling saat shalat jumat atau saat pengajian rutin berlangsung, kotak parkir kendaraan *jamaah* baik roda dua atau roda empat, kotak kebersihan toilet, dan mengoptimalkan pengambilan harta zakat maal atau wakaf dengan metode jemput "bola"⁹⁹⁶ atau mendatangi rumah ke rumah *jamaah* yang menyatakan diri mampu dan sanggup menjadi muzakki atau wakif tetap. Takmir Masjid pada bagian keuangan

⁹⁹⁴ Kholiq, Abdul, *Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di kota Semarang*, Jurnal Riptek, (Vol. 6, No.1 2012) H.39-47

⁹⁹⁵ Hidayat, Wahyu Panca, *Social Capital: Stategy of Takmir of Jogokariyan Mosque on Developing the Worshipers*, International Journal of Nusantara Islam (Vol. 3, No. 2, 2015) H.79-86

⁹⁹⁶ Jauhar Faradis, 2010, Analisis strategi penghimpunan wakaf uang tunai: Studi kasus Badan wakaf uang tunai Majelis Ulama Indonesia Yogyakarta, Abstrak Tesis yang diterbitkan pada:
http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=47155

sering kali mengingatkan jamaahnya dalam rangka sosialisasi akan pentingnya berderma untuk kehidupan sosial duniawi dan kehidupan setelah kematian.

Disisi lain pengelolaan dana ZISWAH dapat dilakukan dengan cara produktif, yaitu dengan cara membentuk unit-unit usaha di lingkungan Masjid yang kondusif dengan jadwal shalat fardhu (tutup pelayanan konsumen saat waktu shalat berjamaah), atau dengan cara berkongsi dengan jamaah yang diyakini sukses dalam usahanya, atau berinvestasi melalui Lembaga Keuangan Islam secara deposito, atau dengan metode lain yang terhidar dari transaksi *ribawi*, *maisir* dan *grarar*.

3. Distribusi Dana ZISWAH

Pendistribusian ZISWAH pada institusi Masjid bisa lebih fleksibel dan mengena sasaran. Bagaimana tidak, sasaran utama dari manfaat ZISWAH tersebut adalah *jamaah* yang senantiasa memakmurkan masjid atau musholah yang notabene tinggal dilingkungan masjid/ musholah. Pemanfaatan dana ZISWAH dapat didistribusikan pada kegiatan keagamaan, pemeliharaan sarana-prasarana, pemberdayaan ekonomi dan kegiatan sosial.

Adapun alokasi distribusi ZISWAH meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

1) Program Keagamaan,

Pemberdayaan ini adalah hal pertama yang menjadi misi para rasul dan nabi, yaitu dengan menegakkan ajaran agama Islam sebagai agama tauhid. Seperti diketahui, kehidupan umat manusia secara universal sebelum diutus rasul sebagai nabi berada dalam kegelapan akidah.⁹⁹⁷

Konsep pemberdayaan agama ini disebut sebagai dakwah walaupun dakwah dapat juga diartikan secara umum. Konsep ini lahir berbarengan dengan lahirnya konsep tauhid.⁹⁹⁸

Tujuan dari dakwah adalah mengajak manusia kepada Allah melalui aktivitas yang dilakukan melalui hikmah dan nasihat yang baik, sehingga manusia mengingkari thagut dan beriman kepada Allah.⁹⁹⁹ Maka dengan terciptanya kesadaran keagamaan yang baik, manusia akan mempunyai pegangan dan tuntunan hidup dalam aktivitas hariannya.

Alokasi pendanaan keagamaan ini meliputi; biaya transport untuk *khotib* jumat dan pemateri kajian-kajian keilmuan, agenda hari-hari besar keagamaan, pelatihan-pelatihan/ *kesenian* (kaligrafi, qashidah, *qiraat*, dan kepemimpinan), dan lain-lain.

2) Program Pemeliharaan sarana-prasarana.

Pemeliharaan sarana prasarana menjadi penting dan selalu dilestarikan demi kenyamanan serta kepuasan jamaah yang menikmati masjid atau musholah. Kepuasan mereka akan mendorong untuk datang kembali dan bahkan mengajak saudar-saudara lainnya untuk datang dan meramaikan rumah Allah tersebut. Kebersihan lingkungan dan kamar mandi serta tempat wudhu merupakan cermin kebersihan masjid.

Adapun alokasi biaya pada program ini meliputi; biaya kelengkapan vasilitas (karpas, pwangi ruangan, al-quran, kitab-kitab keislaman, dll), kebersihan masjid dan lingkungan

⁹⁹⁷ Effendy, M. Fuad, Ahmad Fuad, *Sejarah Peradaban Arab dan Islam: Buku 1, Cet.2* (Malang: Misykat Indonesia, 2014) H.116

⁹⁹⁸ الغزالي، محمد، *الدعوة الإسلامية في القرن، الحاضر دار الشروق، ص 7*

⁹⁹⁹ Prayitno, Irwan, *Kepribadian Dai: Bahan Panduan Bagi Dai dan Murabbi, Cet. Januari 2005*, (Jakarta: Mitra Grafika, 2005) H.425

(termasuk kamar mandi/toilet), keamanan, biaya renovasi dan pengadaan kelengkapan sarana shalat dan kenyamanan jamaah.

3) Program Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup kecuali dengan sosialisasi dengan sesama. Pemberdayaan sosial menjadi upaya untuk mengatur persatuan dalam keanekaragaman di dalam suatu kelompok. Dengan program pemberdayaan sosial ini diharapkan menjadi sarana pemersatu kaum muslimin (dengan bermacam-macam madzhab fikih dan organisasi masyarakat) yang makmur sehingga terbentuk keadilan yang tinggi dan rasa sosial serta soliaritas.

Rasulullah telah mencotohkan sistem *Muakhah* dengan menyatukan kaum muhajirin dan anshor. Kaum anshor melakukan pengorbanan yang sangat mulia untuk kaum muhajirin.¹⁰⁰⁰

Lebih jauh lagi, Nabi Muhammad Saw meletakkan dasar-dasar konstitusi negara dengan menyatukan dua kaum yang selalu berseberangan kala itu, yaitu muslim dengan non-muslim di Madinah. Perjanjian-perjanjian tersebut diresmikan dengan nama piagam Madinah, yang biasanya disebut sebagai konstitusi pertama didunia.¹⁰⁰¹

Alokasi dana ZISWAH ini dapat didistribusikan dalam bentuk kegiatan sosial yang meliputi; bantuan langsung berupa sembako (bagi kaum *duaafa'*), bantuan langsung harta zakat *maal* (hasil panen atau ternak), bantuan berupa uang bagi yang memerlukan, bantuan biaya kesehatan dan beasiswa generasi kaum muslimin yang tidak mampu.

4) Program Pendidikan

Pemberdayaan pendidikan ini bertujuan untuk menjaga akal yang menjadi salah satu tujuan syariah. Sejak wahyu pertama diturunkan dengan program *iqra'*, pendidikan Islam praktis telah lahir, berkembang, dan eksis dalam kehidupan umat Islam, yakni sebuah proses pendidikan yang melibatkan dan menghadirkan Tuhan.¹⁰⁰² Pendekatan program ini diharapkan dapat menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan, dan kepekaan tubuh manusia, oleh karena itu pendidikan seharusnya memenuhi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, linguistik, baik secara individual maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.¹⁰⁰³

Alokasi dana ZISWAH pada program ini dapat di manfaatkan untuk; program pendidikan generasi dari tingkat PAUD, TK, remaja dan keluarga baru nikah. Dengan pendekatan pendidikan yang sesuai tujuan dan sasaran tingkat kelas. Dan termasuk biaya pendidikan bagi siswa berprestasi bagi generasi *jamaah*.

5) Program Pemberdayaan Ekonomi Umat

¹⁰⁰⁰ Al-Umari, Akram bin Dhiya', *Masyarakat Madani: Tinjauan Historis Kehidupan Zaman Nabi*, H.80

¹⁰⁰¹ Fatah, Abdul, *Kewargaan dalam Islam-Tafsir Baru tentang Konsep Umat*, (Surabaya: LPAM, 2004) H.

¹⁰⁰² Roqib, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Cet.1, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009) H.19

¹⁰⁰³ *First World Conference on Muslim Education*, (inter Islamic University Cooperation of Inonesia, t.t.)

Pemberdayaan ekonomi merupakan aspek paling banyak dibahas oleh ilmuan era modern ini. Hal itu lantaran anggapan bahwa permasalahan ekonomi menjadi penyebab utama permasalahan kemiskinan.¹⁰⁰⁴

Kemiskinan tidak hanya menyangkut persoalan kesejahteraan semata, tetapi kemiskinan menyangkut persoalan kerentanan, ketidakberdayaan, tertutupnya akses kepada berbagai peluang kerja, menghabiskan sebagian besar penghasilannya untuk kebutuhan konsumsi, angka ketergantungan yang tinggi, rendahnya akses terhadap pasar, dan kemiskinan terefleksi dalam budaya kemiskinan yang diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹⁰⁰⁵

Pemberdayaan ekonomi umat mengandung tiga misi: *pertama*, misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal, misalnya besaran produksi, lapangan kerja dan kelangsungan usaha. *Kedua*, pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syariah yang harus menjai ciri kegiatan ekonomi umat Islam. Dan *ketiga*, membangun kekuatan-kekuatan ekonomi umat hingga menjadi sumber dana pendukung da`wah Islam yang dapat ditarik melalui zakat, infaq, shadaqah.¹⁰⁰⁶

Alokasi distribusi ZISWAH pada pemberdayaan ekonomi umat ini meliputi; pengembangan usaha *jamaah* (dengan mekanisme akad *musyarakah*, *qardul hasan*, *murabahah*, *istishna'*, *salam*, atau lainnya), mengadakan pendampingan dan monitoring usaha *jamaah* dalam pengembangan serta inovasi produk layak jual.

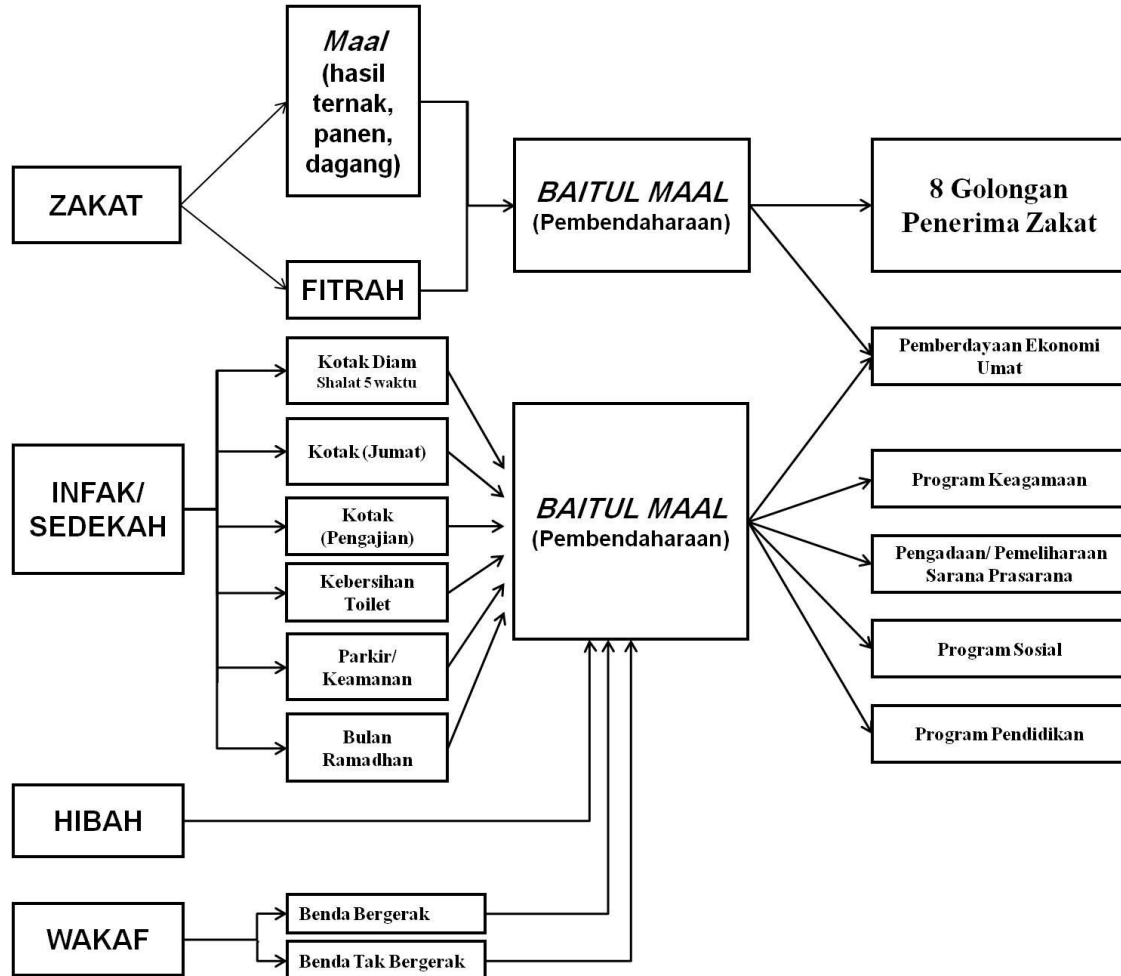
Dari uraian tentang pengelolaan kekayaan Masjid di atas dapat digambarkan dalam Gambar 2 berikut:

¹⁰⁰⁴ Sayogo, *Golongan Miskin dan Partisipasi dalam Pembangunan Desa*, (Prisma, Vol.3, 1977) H.

¹⁰⁰⁵ Tjokrowinoto, Moeljarto, *Strategi Pengentasan Kemiskinan: Tinjauan Sosial Politik*, dalam *Pelatihan Analisis Kebijakan Sosial Angkatan II*, (Yogyakarta: PPK UGM)

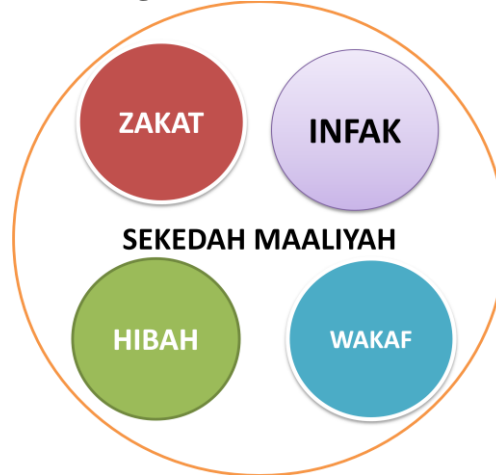
¹⁰⁰⁶ Rahardjo dalam Suryani, Husniyah, *Peran masjid sebagai roda penggerak perekonomian masyarakat (Penelitian deskriptif pada PKL di kawasan Masjid Al-Akbar Surabaya)*, JESTT, (Vol.2, No.5, 2015) hal. 390

Gambar 2
Skema Pengelolaan Pembendaharaan Masjid

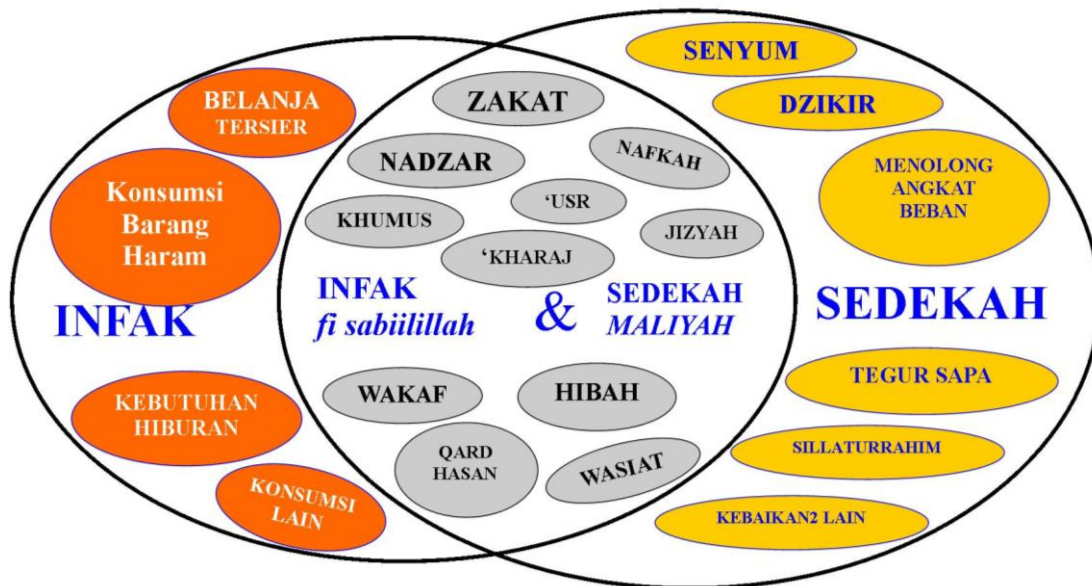


Hubungan antara philantropy Islam sebagai ideologi ekonomi

Gambar: 2
Diagram Venn ZISWAH



Gambar: 4
Diagram Venn antara Infak dan Sedekah



Kesimpulan

Philantropy Islam merupakan instrument yang telah Allah tetapkan untuk memberdayaan ekonomi antara satu dengan lainnya, dengan metode penghimpunan, pengelolaan hingga pendistribusiannya melalui masjid. Maka dapat dipastikan ekonomi umat akan semakin kuat, dan

persatuan umat semakin kokoh. Sehingga masjid bukan hanya sebagai tempat ritual ibadah mahdoh yang sifatnya vertikal saja, melainkan masjid menjadi penentu kesuksesan umat Islam di masa akan datang. Dengan konsep diatas, para mustahiq akan berubah status menjadi muzaki, tangan di bawah menjadi tangan di atas dan keselarasan, harmoni, sifat ta’awun dan akhlaq kariman akan tercipta di masyarakat luas. Inilah inti dari ideologi ekonomi Islam, yang tujuan akhirnya adalah kesejahteraan di dunia maupun di akhirat (falah fi daraini), kesejahteraan yang merangkumi seluruh aspek material maupun spiritual, kebahagiaan yang mampu dikecapi seluruh elemen masyarakat baik secara fisikli maupun metafisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboebakar, (1955), *Sedjarah Mesdjid dan Amal Ibadah Dalamnja*, Djakarta, Adil, hal, 3.
- Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002) p.610
- Al-Umari, Akram bin Dhiya`, *Masyarakat Madani: Tinjauan Historis Kehidupan Zaman Nabi*, H.80
- Atharizadeh, Mahmood, *Military Role of Mosque during The Lifetime of The Prophet (PBUH) and the first two-Rightly-Guided Caliphs*, (Macro Institute: Vol.3, No, 2, 2015) H.116
- Atik Abidah. “Analisis Strategi Fundraising terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo” dalam *Jurnal Kodifikasia*. (Nomor 01, Vol 10 2016). p.179
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, dalam situs <http://kbbi.web.id/himpun>
- Chamid, Nur, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 21
- Dalmeri, *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural*, Walisongo, (Vol.22, No.2, November 2014) H. 322
- Departemen Agama, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Direktorat Pengemba - gan Zakat dan Wakaf, (Jakarta: 2005), 33.
- Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat Infak Sedekah*, (Depok:Gema Insani, 2008). p. 11
- Dr.H.M. Najib, M.Hum, Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I dan Solichin, S.pd.I., M.Pd, (2015), hal. 9. Effendy, M. Fuad, Ahmad Fuad, *Sejarah Peradaban Arab dan Islam: Buku 1*, Cet.2 (Malang: Misykat Indonesia, 2014) H.116
- Fatah, Abdul, *Kewargaan dalam Islam-Tafsir Baru tentang Konsep Umat*, (Surabaya: LPAM, 2004) H.
- Fathurrahman, *Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik*, Jurnal ilmiah kreatif ,Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam (Vol. 7, No.1, Januari 2015) H.4
- First World Conference on Muslim Education*, (inter Islamic University Cooperation of Inonesia, t.t.)
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1994, hal. 64
- Gusfahmi, *Pajak Menurut Syari`ah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) H.65
- Hidayat, Wahyu Panca, *Social Capital: Stategy of Takmir of Jogokariyan Mosque on Developing the Worshipers*, International Journal of Nusantara Islam (Vol. 3, No. 2, 2015) H.79-86
- Husain Muknis, (1981), *al-Masaajid*, Silsilah Kutub Tsaqafiyah Syahriyah, ‘Alam Ma`rifah, Kuwait, hal. 308.
- Jauhar Faradis, 2010, Analisis strategi penghimpunan wakaf uang tunai: Studi kasus Badan wakaf uang tunai Majelis Ulama Indonesia Yogyakarta, Abstrak Tesis yang diterbitkan pada:
- Kementrian Agama, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), p. 67
- Kholiq, Abdul, *Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di kota Semarang*, Jurnal Riptek, (Vol. 6, No.1 2012) H.39-47
- M. Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi anak dan remaja muslim*, (Jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar), p. 224

- Majid, Nazori, *Pemikiran Abu Yusuf, Relevansinya dengan Ekonomi Kekinian* (Yogyakarta: PSEI, 2003), H.182
- Miftahul Huda, “Model Manajemen Fundraising Wakaf” dalam *Jurnal Ahkam*. (Nomor 01, Th XIII Januari 2013), p. 32
- Prayitno, Irwan, *Kepribadian Dai: Bahan Panduan Bagi Dai dan Murabbi*, Cet. Januari 2005, (Jakarta: Mitra Grafika, 2005) H.425
- Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur’an/Masjid <http://media.isnet.org/> , p.1
- Rahardjo dalam Suryani, Husniyah, *Peran masjid sebagai roda penggerak perekonomian masyarakat (Penelitian deskriptif pada PKL di kawasan Masjid Al-Akbar Surabaya)*, JESTT, (Vol.2, No.5, 2015) hal. 390
- Rifa’I, Bachrun dan Moch Fakhruroji, *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*, Cet.1 (Bandung: Benang Merah Press, 2005) H. 51
- Roqib, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Cet.1, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009) H.19
- Sayogo, *Golongan Miskin dan Partisipasi dalam Pembangunan Desa*, (Prisma, Vol.3, 1977) H.
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remas* (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005) p. 26-28
- Syahidin, *Pembangunan Umat Berbasis Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2003, hal. 75
- Tjokrowinoto, Moeljarto, *Strategi Pengentasan Kemiskinan: Tinjauan Sosial Politik*, dalam *Pelatihan Analisis Kebijakan Sosial Angkatan II*, (Yogyakarta: PPK UGM)
- Wahid bin Abdissalam, *90 kesalahandalam masjid*, (Pustaka Al-Kautsar, 2002) p.ix
- Yani, Ahmad, *Menuju Masjid Ideal*, Cet. 1 (Jakarta: LP2S1 Haramain, 2001) H.14

إبراهيم مصطفى، المعجم الوسيط، (القاهرة: مكتبة الشروق، د. ت)، ص. 396

الأخواني، محمد فؤاد، القيم الروحية في الإسلام، القاهرة: المجلس الأعلى للشؤون الإسلامية، 1962
لويس معلوف، المنجد في اللغة و الأعلام، (بيروت: دار المشرق، د. ت). ص. 419

وهبة الزحيلي، الفقه الإسلامي وأدلته، (دمشق: دار الفكر د. ت)، ص. 152